

MAKNA LAFADZ JANNAH DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 35 MENURUT PARA MUFASSIR

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ALFISYAHRI RAMADANA

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi: Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

NIM: 190303109



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2025 M / 1446

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Alfisyahri Ramadana

NIM : 190303109

Jenjang : Strata Satu (S1)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 20 Maret 2025
Yang menyatakan,



Alfisyahri Ramadana
NIM. 190303109

AR - RANIRY

MAKNA LAFADZ JANNAH DALAM SURAH AL-BAQARAH AYAT 35 MENURUT PARA MUFASSIR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

ALFISYAHRI RAMADANA
Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
190303109

Disetujui Oleh:

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP.196406071991022001

Furqan, Lc., MA
NIP.197902122009011010

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Rabu, 9 April 2025 M
10 Syawal 1446 H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag
NIP.196406071991022001

Sekretaris,

Furqan, Lc., MA
NIP.197902122009011010

Anggota I,

Prof. Dr. Abd. Wahid, M. Ag
NIP. 197209292000031001

Anggota II,

Muhajirul Fadhli, Lc., MA
NIP. 198809082018011001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Alfisyahri Ramadana / 190303109
Judul : Makna Lafadz *Jannah* Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 35 Menurut Para Mufasssir
Tebal Skripsi : 75 halaman
Pembimbing I : Dr. Nurjannah Ismail, M. Ag
Pembimbing II : Furqan, Lc., MA

Penelitian ini mengkaji tentang makna lafadz *Jannah* dalam Surah al-Baqarah ayat 35 menurut para Mufasssir. Terdapat perbedaan pada lafadz *Jannah* dalam Surah al-Baqarah ayat 35, pendapat pertama menyatakan bahwa *Jannah* pada ayat tersebut bermakna sebagai taman yang ada di bumi, sedangkan pendapat kedua menyatakan bahwa *Jannah* pada ayat tersebut bermakna Surga abadi yang menjadi tempat penuh kenikmatan bagi mereka yang diizinkan Tuhannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang menggunakan data untuk melihat makna yang dimiliki lafadz *Jannah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Maudhu'i yang mengumpulkan ayat-ayat al-Quran dalam satu tema. Dalam penelitian ini *Jannah* akan menjadi tema pembahasan dan Mufasssir yang digunakan dalam menjelaskan makna *Jannah* dalam Surah al-Baqarah ayat 35 adalah Ibnu Kathir, al-Rāzī, dan al-Qurtubī. Hasil penelitian ini menunjukkan dalil-dalil yang digunakan para Ulama dalam menentukan letak *Jannah* dalam Surah al-Baqarah ayat 35 dan hubungannya dengan Surga yang akan dimasuki setelah hari kiamat kelak, serta bagaimana ulama berhujjah menggunakan dalil tersebut. Dalil yang digunakan dalam penentuan letak *Jannah* dalam ayat tersebut berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Melihat dalil yang digunakan dan pandangan terhadap dalil tersebut, *Jannah* pada ayat tersebut berada di langit dan yang akan menjadi tempat bagi orang Mu'min dan Muslim setelah hari kiamat.

Kata Kunci: *Jannah*, Surga di langit, Taman di bumi, Adam.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi ‘Ali ‘Audah¹ dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z R - R A N I R Y	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ (titik di bawah)	ی	Y

¹ ‘Ali ‘Audah, *Konkordansi Qur’an; Panduan Dalam Mencari Ayat Qur’an*, Cet ke-II, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1997), hlm. xiv.

ض	Ḍ (titik di bawah)		
---	--------------------	--	--

Catatan :

1. Vokal tunggal

◌(fathah) = a misalnya, حدث ditulis *hadatha*

◌(kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*

◌(dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vokal Rangkap

(ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريرة ditulis *Hurayrah*

(و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vokal Panjang (maddah)

(ا) (fathah dan alif) = ā, (a dengan gais di atas)

(ي) (kasrah dan ya) = ī, (i dengan gais di atas)

(و) (dammah dan waw) = ū, (u dengan gais di atas)

Misalnya: معقول ditulis *ma'qūl*, برهان ditulis *burhān*, توفيق ditulis *taufīq*.

4. Ta' Marbutah (ة)

Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى ditulis *al-falsafat al-ūlā*. Sementara *ta' marbutah* mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: تحافت الفلاسفة ditulis *Tahāfut al-Falāsifah*, دليل الانابة ditulis *Dalīl al-Ināyah*, مناهج الادلة ditulis *Manāhij al-Adillah*.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang ّ, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf *syaddah*, misalnya اسلامية ditulis *islāmiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: النفس ditulis *al-nafs*, dan الكشف ditulis *al-kasyf*.

7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis dengan *malā’ikah*, جزى ditulis dengan *juzī*. Adapun *hamzah* yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya: اختراع ditulis *ikhtirā’*.

B. Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbie Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama orang lain ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Dimasyq; Kairo, bukan Qahiran dan sebagainya.

C. Singkatan

Swt	: Subhānahu wa ta’āla
Saw	: Sallallāhu ‘alaihi wa sallam
QS	: Quran Surat
Ra	: Radiyallahu ‘anhu
As	: ‘alaihis salam
HR	: Hadis Riwayat
Terj	: Terjemahan
t. th.	: Tanpa tahun terbit
dkk	: Dan kawan-kawan
t.tt	: Tanpa tempat terbit
jld	: Jilid

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata selain syukur dan pujian kepada Allah Swt yang telah mengatur seluruh gerak alam semesta. Salawat dan salam teruntuk Rasulullah Saw yang menyampaikan risalah Ilahi sebagai pedoman menjalani kehidupan. Berkat rahmat dan karunia Allah Swt, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna Lafadz Jannah Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 35 Menurut Para Mufasssir” sebagai syarat penyelesaian studi dan memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat dengan program studi Ilmu al-Quran dan Tafsir.

Segala puji terlebih dahulu kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk dibesarkan oleh sepasang manusia yang hebat. Tak cukup kiranya kata terima kasih kepada pasangan tersebut yang telah memberikan kehangatan dari dinginnya malam serta memberikan tempat teduh ketika hujan dan terik matahari. Terima kasih sekali lagi kepada seorang yang masih menyaksikan perjalanan penulis dan kepada kehidupan yang telah pergi dahulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak sekali bantuan dari orang-orang yang hebat dalam bidangnya. Dalam ruang yang singkat ini penulis ucapkan banyak kata terima kasih kepada penasihat akademik penulis Bapak Syukran Abu Bakar, Lc., MA, yang telah mengawasi kegiatan akademik dan membantu penulis dalam menentukan penelitian penulis. Selanjutnya, terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing penulis Ibu Dr. Nurjannah Ismail, M.Ag dan Bapak Furqan, Lc., MA, yang telah memandu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh jajaran civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terkhusus pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis,

semoga perbuatan baik tersebut menjadi amalan kebaikan bagi Bapak dan Ibu sekalian. Dan permohonan maaf dari penulis sekiranya dalam tindak tanduk penulis selama studi terdapat suatu yang tak berkenan penulis memohon maaf atas perilaku penulis.

Dan terima kasih juga kepada seluruh teman-teman penulis yang telah memberi semangat dan berbagi cerita dengan penulis. Kepada mereka yang telah membantu penulis, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kebaikan dan nasihat baik kepada penulis. Dan terima kasih penulis dalam ruang yang singkat ini kepada “rumah” baru penulis sebagai tempat kembali. Dalam hal ini penulis akhiri ucapan terima kasih dengan dasar terbatasnya ruang.

Penulis menyadari dengan dasar terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, maka tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian penulis dengan lapang hati menerima kritikan dan masukan dengan harapan tulisan ini menjadi lebih baik.

Sampai pada akhir ruang singkat ini penulis memohon maaf atas kekurangan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis berharap semoga niat baik dan amal baik yang penulis terima mendapat balasan dari Allah Swt dan dihitung sebagai amal kebaikan dalam hari perhitungan kelak. Semoga karya ini dapat membawa manfaat bagi penulis dan pembaca sekalian.

Banda Aceh, 25 Maret 2025
Penulis,

Alfisyahri Ramadana
NIM. 190303109

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	I
LEMBAR PENGESAHAN.....	II
ABSTRAK.....	IV
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	V
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI.....	X
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Definisi Operasional	11
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	13
BAB II.....	17
LANDASAN TEORI.....	17
A. Lafazd <i>Jannah</i> dengan Makna Kebun dan Taman	18
1. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata ' <i>Uyūn</i> (Mata Air).....	19
2. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata <i>al-Nakhlu</i> (Pohon Kurma).....	21
3. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata ' <i>Inab</i> (Anggur)	22
4. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata sungai.....	24
5. Lafadz <i>Jannah</i> dengan Perubahan Dasar Katanya.....	25
B. Lafazd <i>Jannah</i> dengan Makna Surga	27
1. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata sungai	28

2. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata <i>al-Firdaus</i> ...	30
3. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata <i>Adn'</i>	31
4. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata <i>Na'īm</i>	33
5. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata <i>Ma'wā</i>	34
6. Lafadz <i>Jannah</i> Bersanding dengan Kata <i>al-Khulūd</i>	35
7. Lafadz <i>Jannah</i> dengan bentuk kata <i>Jannatī</i>	37
BAB III	39
PEMBAHASAN	39
A. Surga Sebagai Tempat Tinggal Adam	39
1. Dasar Pendapat Surga Adam Berada di Bumi	40
2. Dasar Pendapat Surga Adam Berada di Langit.....	51
B. Hubungan Antara Surga Abadi dengan Surga Adam	58
1. Dasar Pandangan Surga Adam Berbeda dengan Surga Abadi.....	59
2. Dasar Pendapat Surga Adam Sama dengan Surga Abadi (<i>Khuldi</i>)	65
BAB IV	71
PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu yang melekat pada manusia adalah menyukai dan tertarik pada tempat yang aman dan nyaman serta seluruh kebutuhannya terpenuhi. Begitu pula umat Islam yang mempercayai adanya kehidupan setelah kematian. Terdapat dua tempat kembali bagi manusia yaitu surga dan neraka. Surga berisi kenikmatan-kenikmatan yang berlimpah dan belum pernah ditemui dan dirasakan oleh seorang pun selama di dunia.

Perkara surga adalah perkara tentang gaib yang tidak dapat dibuktikan hanya dengan panca indra saja. Oleh karena itu diperlukan suatu petunjuk yang dapat diterima oleh keyakinan guna membuktikan eksistensi surga yang hakikatnya sebagai suatu hal yang gaib. Petunjuk utama sebagai rujukan ajaran umat Muslim adalah kitab yang paling suci al-qur'an dan sabda nabi berupa Hadis.

Kedua dalil tersebut telah disepakati oleh para pakar dalam bidang agama Islam seperti ahli fiqih, hadis, hukum, dan tafsir. Seluruh permasalahan agama akan dirujuk pada kedua sumber tersebut. Keduanya berisi pedoman kehidupan dan dasar-dasar ajaran agama.¹ Begitu pula pada masalah yang gaib seperti surga, maka akan dicari gambarannya melalui kedua sumber tersebut.

Dalam al-Qur'an memuat banyak berita bersifat kuat yang menjelaskan kehidupan yang pasti akan ditempuh setelah kematian. Salah satunya surga sebagai tempat tinggal yang mulia. Salah satu dari sekian ayat al-Qur'an yang berbicara tentang surga terdapat pada surah al-Nisā' berikut ini:

¹ Siti Nabila Aziba dkk, "*Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam*", dalam *Jurnal IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 3, No. 1, (2025), hlm. 39.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ لَمْ يَكُنْ فِيهَا آزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ ۖ وَوُضِعَ لَهُمْ خَلِيلٌ

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Di sana mereka mempunyai pasangan-pasangan yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.” (Q.S. al-Nisā':57).

Dalam ayat tersebut memuat informasi bahwa surga yang akan ditinggali kelak bagi mereka yang beriman digambarkan dengan keindahan sungai-sungai yang mengalir. Selain sungai yang mengalir disediakan juga kebutuhan manusia yang merupakan makhluk sosial sehingga membutuhkan manusia lain untuk menunjang kehidupannya. Disediakan bagi mereka pasangan sebagai pendamping dan tempat untuk berteduh.

Gambaran yang dijelaskan dalam surah al-Nisā' ayat 57 sebelumnya merupakan salah satu ayat al-Qur'an yang menjelaskan keadaan surga. Tempat tersebut adalah hadiah pemberian Allah kepada mereka yang diizinkan.

Pada mulanya surga pernah ditinggali/dihuni oleh seorang manusia bernama Adam yang menjadi manusia pertama sekaligus menjadi nabi pertama. Pada saat Adam As berada di surga Allah Swt memerintahkannya untuk tidak mendekati satu pohon. Namun karena godaan Iblis, dia memakan buahnya sehingga Adam As dikeluarkan dari surga, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 36:

فَأَزَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

“Lalu setan memperdayakan keduanya dari surga sehingga keduanya dikeluarkan dari (segala kenikmatan) ketika keduanya di sana (surga). Dan Kami berfirman, “Turunlah kamu! Sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain. Dan bagi kamu ada tempat tinggal dan kesenangan di bumi sampai waktu yang ditentukan.”

Pada ayat di atas menjelaskan sebab turunnya Nabi Adam As adalah godaan Iblis sehingga dia diturunkan ke bumi. Hal ini terjadi akibat Adam yang melanggar perintah Tuhannya sehingga ia dikeluarkan dari tempat yang penuh kenikmatan (surga). Mulyadhi menjelaskan bahwa:

“Turunnya Nabi Adam ke permukaan bumi tidak disebabkan karena termakannya buah khuldi namun karena adam diciptakan dari material tanah sehingga memiliki unsur tanah sehingga dapat mengelola memakmurkan bumi.”²

Pernyataan Mulyadhi di atas dapat disimpulkan bahwa Adam diberkahi dengan sifat dengan unsur tanah dan memiliki peran yang telah diatur oleh Allah untuk memakmurkan bumi. Hal ini dijelaskan dalam surah Al-Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خٰلِفًا ۚ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, ‘Aku hendak menjadikan khalifah di bumi’....” (Q.S. Al-Baqarah:30)

Ayat di atas menerangkan, sesungguhnya peran nabi Adam As sudah ditentukan sebelum ia diciptakan. Peran tersebut sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi. Dalam hal ini ulama berbeda pendapat terhadap makna khalifah namun sesuatu hal yang melekat terhadap kata khalifah berarti pemimpin. Peran pemimpin salah satunya adalah membimbing anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Terlepas dari perbedaan pendapat mengenai pemaknaan kata khalifah, ketentuan Allah Swt menetapkan Nabi Adam As sebagai manusia pertama serta menjadi khalifah pertama di muka bumi. Dari pasangan Adam As dan Hawa umat manusia bertambah banyak seiring berjalannya waktu hingga sekarang manusia menjadi penguasa di muka bumi. Peran khalifah yang disandang Adam As tidak hanya pemberian semata namun juga dengan

² Mulyadhi Kartanegara, *Lentera Kehidupan: Panduan Memahami Tuhan, Alam, dan Manusia*, (Bandung: Mizan, 2017), hlm 149.

pengetahuan yang diajarkan oleh Allah Swt berupa nama-nama. Quraish Shihab menjelaskan:

“Manusia dianugrahi oleh Allah dengan potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, fungsi angin, dan sebagainya. Dia juga dianugrahi potensi berbahasa.”³

Pernyataan di atas menerangkan gambaran bahwa potensi paling besar yang dianugerahkan oleh Allah Swt yang diberikan kepada manusia melalui Nabi Adam As adalah kecerdasan. Dengan kecerdasan manusia dapat berkomunikasi satu sama lain dan membangun peradaban yang maju. Sebagaimana yang disinggung sebelumnya bahwa sebelum Nabi Adam As diturunkan ke bumi, Allah Swt memerintahkan Nabi Adam As beserta istrinya untuk tinggal di surga sebagaimana yang diberitakan Al-Qur'an berikut:

وَقُلْنَا يَا آدَمُ اسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا^ط وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan Kami berfirman, ‘Wahai Adam! Tinggallah engkau dan istrimu di dalam surga, dan makanlah dengan nikmat (berbagai makanan) yang ada di sana sesukamu. (Tetapi) janganlah kamu dekati pohon ini, nanti kamu termasuk orang-orang yang zhalim!’.” (Q.S.Al-Baqarah:35)

Dalam ayat di atas jelas disebutkan perintah untuk Adam As untuk memasuki surga. Hal ini membuktikan bahwa Adam dan istrinya Hawa pernah mendiami surga. Perintah tersebut disertai dengan larangan yang melarang Adam As untuk mendekati sebuah pohon. Namun pada akhirnya pohon tersebut menjadi sebab Adam As dikeluarkan dari dalamnya. Terdapat perbedaan pendapat mengenai surga yang ditinggali Adam As tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh al-Rāzī berikut ini:

³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 145.

“Terdapat perbedaan pendapat mengenai surga yang disebutkan dalam ayat ini (Q.S.Al-Baqarah:35), apakah surga tersebut berada di bumi ataupun berada di langit”⁴

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat perbedaan sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji apa saja dalil yang digunakan dalam menentukan letak Surga Adam. dan bagaimana para ulama dalam hal tersebut berargumentasi menggunakan dalil-dalil tersebut. Oleh karena itu penulis memutuskan hal ini untuk diteliti dengan judul “Makna Lafadz Jannah Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 35 Menurut Para Mufasssir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memutuskan untuk meneliti tentang perbedaan dalam menafsirkan makna kata Jannah pada ayat ke 35 surah al-Baqarah. Sehingga penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Dalil apa saja yang digunakan ulama dalam menentukan letak *Jannah* Adam As, dan bagaimana mereka berargumen menggunakan dalil-dalil tersebut ?
2. Apakah *Jannah* Adam As sama dengan surga yang di masuki orang-orang Mu'min ketika hari pembalasan telah tiba ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu tujuan yang ingin diraih dalam penelitian yang dimaksud.⁵ Dengan demikian rumusan masalah di atas sebagai dasar penelitian. Maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dalil-dalil apa saja yang digunakan ulama-ulama dalam menafsirkan surah Al-Baqarah ayat 35 menyangkut

⁴ Fakhruddin Al-Rāzī, *Mafātīh al-Ghayb / Tafsīr al-Kabīr*, (Kairo: Dār Ihyā' al-Turāth al-'Arabī, 2001), Cetakan ke 3, Jilid 3, hlm 452.

⁵ Fuadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi; Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh*, 2019, hlm. 7.

letak *Jannah* Adam. dan bagaimana mereka berhujjah menggunakan dalil-dalil tersebut.

2. Untuk mengetahui hubungan antara *Jannah* Adam As dengan surga/*Jannah* yang akan dimasuki orang-orang Mu'min pada hari kiamat kelak. Adapun hubungan yang dimaksud adalah kesamaan antara *Jannah* Adam As dan surga Pembalasan/Abadi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang termasuk ke dalam kajian agama Islam. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis:

Manfaat dari melakukan penelitian mengenai 'makna lafadz *Jannah* dalam surah al-Baqarah ayat 35 menurut para mufassir' sebagai salah satu syarat kelulusan dalam proses perkuliahan strata 1 (S1) penulis di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

2. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah khazanah keilmuan terkhusus dalam bidang keilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap dalil-dalil yang digunakan para ulama dalam menafsirkan kata *Jannah* pada surah al-Baqarah ayat 35. Dan mengetahui bagaimana dalil-dalil tersebut digunakan pada argumen mereka terhadap letak *Jannah* Adam As sebelum diturunkan ke bumi.

Demikianlah manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian tentang makna lafadz *Jannah* dalam surah al-Baqarah ayat 35 menurut para mufassir.

E. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang *Jannah* adalah sesuatu kajian tentang surga dan hari setelah kematian. Oleh karena itu, terdapat beberapa penelitian tentang surga yang merupakan perkara gaib. Penelitian

ini mengkaji tentang ‘makna lafadz Jannah dalam surah al-Baqarah ayat 35 menurut para mufasssir’ yang tidak lepas dari pembahasan surga.

Namun penelitian tentang surga telah banyak dilakukan oleh peneliti dahulu baik yang meneliti tentang surga melalui perspektif al-Qur’an maupun Hadis. Berikut ini beberapa penelitian tentang surga yang telah lebih dahulu diteliti oleh para peneliti yang memiliki ketertarikan dengan surga:

Jurnal pertama yang ditemukan penulis disusun oleh Muhammad Zulfikarullah, mahasiswa pascasarjana Institut PTIQ Jakarta yang diterbitkan pada tahun 2007 dengan judul ‘*Surga Dalam Literatur Al-Qur’an*’.⁶ Jurnal ini membahas surga dalam beberapa aspek seperti membahas kata *jannah* dalam al-Qur’an, menelusuri kata *jannah* secara bahasa, menjelaskan surga dari perspektif Islam, melihat surga dari pandangan filsuf Islam, dan melihat bagaimana Ahlus Sunnah mengartikan surga. Penjelasan dalam jurnal ini sangat luas sehingga surga dapat digambarkan secara umum dari berbagai perspektif. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kata surga tidak hanya sebagai tempat pada hari kiamat sebagai balasan bagi mereka yang berbuat baik. Namun surga juga memiliki arti kehidupan dunia yang damai dan aman yang menggambarkan sebagian kecil dari surga yang sebenarnya pada hari kiamat kelak. Hal ini berasal dari pandangan penulis jurnal yang mengaitkan surga tersebut dengan sifat Allah yang memiliki sifat kasih sayang. Jurnal ini sangat baik dalam menjelaskan surga dari berbagai pandangan. Namun penulis belum menemukan secara khusus yang mengkaji surga dalam surah al-Baqarah ayat 35.

Kemudian dalam tesis yang ditulis oleh Ismirihah Aeres dari Fakultas Ushuluddin UIN Gunung Djati pada tahun 2021 dengan judul ‘*Kenikmatan Surga Menurut Maulana Muhammad*

⁶ Muhammad Zulfikarullah, *Surga Dalam Literatur Al-Qur’an*, dalam *AL-Burhan : Jurnal Kajian Ilmu dan Pengembangan Budaya Al-Qur’an*, Vol. 17, No. 1, (2007).

Ali dalam *Tafsir The Holy Quran*'.⁷ Tesis ini memuat tentang kenikmatan surga menurut perspektif Maulana Muhammad Ali. Maulana Muhammad Ali menyatakan bahwa ayat-ayat yang menyatakan tentang nikmat dalam al-Qur'an tidak diartikan secara tekstual atau harfiah. Sebagaimana dijelaskan dalam sabda nabi tentang kenikmatan surga disebutkan "keadaan yang mata belum pernah melihat, telinga yang belum pernah mendengar(hal tersebut), dan belum pernah terbayangkan dalam hati manusia". Selain itu beliau berpendapat bahwa sungai yang dimaksudkan dalam ayat-ayat yang membahas/membicarakan perihal surga adalah amal kebaikan dan keimanan. Sehingga keimanan tersebut merupakan sungai surga yang berasal dari keimanan. Dalam tesis ini juga menjelaskan bahwa kenikmatan-kenikmatan yang dijelaskan dalam al-Qur'an bersifat rohani dan tak ada satu nikmat pun yang bersifat jasmani. Serta kedudukan laki-laki dan perempuan sama dalam menikmati segala kenikmatan tersebut. Tesis tersebut fokus pada pandangan Maulana Muhammad Ali mengenai kenikmatan yang dijelaskan dalam ayat al-Qur'an. Namun tidak dijelaskan secara khusus mengenai surga yang ada pada Surah al-Baqarah ayat 35. Dalam tesis ini pandangan Maulana Muhammad Ali dijelaskan dengan sangat baik sehingga pembaca dapat memahami pandangan Maulana Muhammad Ali dalam memaknai surga dalam al-Qur'an.

Berikutnya adalah artikel yang ditulis oleh Deddy Ilyas pada tahun 2013 dengan judul '*Antara Surga dan Neraka: Menanti Kehidupan nan Kekal Bermula*'.⁸ Artikel ini memaparkan perihal kematian dan tempat yang akan dituju setelah kematian. Penjelasan mengenai kematian dan kehidupan setelahnya dalam artikel dijelaskan secara tematik singkat sehingga dapat membangun pemahaman secara garis besar mengenai perihal tersebut. Perihal

⁷ Ismirihah Aeres, *Kenikmatan Surga Menurut Maulana Muhammad Ali dalam Tafsir The Holy Quran*, Tesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.

⁸ Deddy Ilyas, *Antara Surga dan Neraka : Menanti Kehidupan Nan Kekal Bermula*, dalam *Jurnal Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*, Vol. 14, No. 2, (2013).

qiyamah (hari kiamat) dijelaskan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan *qiyamah*. Dalam artikel ini juga dijelaskan tentang surga dan neraka sebagai tempat yang dituju setelah kematian. Pada penjelasan mengenai surga artikel ini menjelaskan jannah sebagai tempat orang-orang mukmin di akhirat, ciri-ciri yang dimiliki oleh surga, nikmat-nikmat surga. Serta neraka juga dijelaskan setelah perihal surga secara umum dan singkat. Fokus artikel ini adalah kehidupan yang kekal setelah kematian. Sehingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan surga tidak dibahas secara mendalam. Namun dalam membangun pemahaman tentang kehidupan setelah kematian jurnal ini dapat memberikan pemahaman secara garis besar. Penjelasan yang diberikan dalam jurnal ini mengacu pada sumber al-Qur'an sehingga bukti-bukti tak diragukan lagi kekuatannya. Namun penjelasan tentang surga yang ada pada ayat ke-35 surah al-Baqarah tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan jurnal ini sangat sesuai untuk membangun pemahaman dalam mengetahui secara garis besar tentang kehidupan setelah kematian. Penjelasan tersebut bermula dari kematian dan hari kiamat yang memisahkan antara kehidupan di dunia dengan kehidupan akhirat.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Saidin Mansyur pada tahun 2018 dengan judul "*Konsep Al-Qur'an Tentang Surga.*" Jurnal ini memuat penggambaran al-Qur'an mengenai surga. Gambaran surga dijelaskan dengan ayat-ayat mengenai kenikmatan surga seperti sungai yang mengalir di bawahnya, keadaan surga yang ada permadannya, dan adanya bidadari yang seakan-akan permata yakut dan marjan. Penggambaran surga menggunakan kenikmatan tersebut membangun pemahaman akan keindahan surga yang terkandung dalam al-Qur'an. Jurnal ini berisi gambaran surga dalam al-Qur'an yang condong pada kenikmatan. Karakteristik calon penghuni surga dalam penjelasan jurnal ini dijelaskan secara garis besar saja. Strategi yang dipaparkan untuk mendapatkan surga dinyatakan sebagai berikut : bertobat, beriman, beramal shaleh, taat serta patuh pada Allah dan rasul, dan hal-hal

lain yang berkaitan yang disebutkan dalam jurnal.⁹ Singkatnya penjelasan tentang strategi atau karakteristik penghuni surga tersebut menimbulkan keingintahuan lebih lanjut.

Artikel berikutnya ditulis oleh Abdul Halim K pada tahun 2014 dengan judul “Surga Menurut Al-Qur’an”.¹⁰ Artikel ini menjelaskan surga secara bahasa dengan mengambil dari kamus yang memuat ayat-ayat al-Qur’an seperti *al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur’an al-Karīm* karya Fu’ad Abdul Bāqī. Adanya penjelasan tentang penghuni surga yang disebut sebagai *ahl al-jannah*. Dalam artikel juga menjelaskan tentang kenikmatan surga, kenikmatan tersebut dijelaskan menggunakan pendekatan bahasa. Kajian tentang penghuni surga dijelaskan dengan langsung secara sambung-menyambung. Setelah membahas tentang orang yang beriman dengan satu ayat maka dilanjutkan dengan pembahasan tentang calon penghuni surga yang lain adalah ikhlas dalam menjalankan ajaran agama.

Dari beberapa jurnal maupun artikel yang penulis cari belum ditemukan yang secara khusus meneliti tentang ‘Makna lafadz Jannah dalam surah al-Baqarah ayat 35 menurut para mufasssir’. Oleh karena itu penulis ingin mengkajinya dengan harapan hasil dari penelitian ini kiranya memiliki manfaat dan dapat menambah wawasan dan khazanah keilmuan.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi, penulis memberikan definisi terhadap istilah-istilah yang digunakan agar pemahaman mengenai penelitian ini tidak keliru. Berikut beberapa definisi yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Makna

Makna mengandung pengertian berupa konsep, pengertian, ide, gagasan, serta maksud yang berupa ujaran, lambang, atau

⁹ Saidin Mansyur, *Konsep Al-Qur’an Tentang Surga*, dalam jurnal *Al-Asas : Jurnal Ilmiah Ilmu Dasar Keislaman*, Vol. 1, No. 2, (2018).

¹⁰ Abdul Halim K, *Surga Menurut Al-Qur’an*, dalam jurnal *Istiqra’*, Vol. 2, No. 1, (2014).

tanda.¹¹ Sehingga makna merupakan sebuah kandungan yang ada pada sebuah kata atau seselainya yang dapat dipahami oleh lawan bicara maupun pembaca. Setiap kata memiliki kandungan makna Terdapat beberapa kosakata yang sama secara penulisannya namun bisa dipahami dengan arti yang berbeda.

2. Lafdz

Secara bahasa lafadz berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti sebagai ‘sesuatu yang keluar dari mulut.’¹² Lebih jelasnya lafadz adalah sesuatu yang berasal dari mulut manusia berbentuk bunyi dan bunyi tersebut mengandung makna di dalamnya.¹³ Penjelasan tersebut merupakan pengertian lafadz berdasarkan bahasa Arab. Sehingga lafadz adalah bunyi yang keluar dari mulut manusia dengan membawa kandungan makna dalam bunyi tersebut.

3. Dalil

Dalil adalah bukti yang menjadi dasar penetapan pendapat. Lebih jauh dalil merupakan sebuah petunjuk penting dalam agama Islam, Dalil memiliki peran sebagai penjelas yang berisi suatu kebenaran, kejadian dan peristiwa. Dalil juga memiliki fungsi menghilangkan sesuatu yang masih samar-samar dan mengandung keragu-raguan.¹⁴ Umumnya dalil berasal dari nas yang sudah disepakati seluruh pakar agama Islam. Al-Qur'an dan Hadis adalah bagian dari dalil yang tidak diragukan lagi kekuatannya dalam menentukan kebenaran. Dalil juga memiliki landasan akal sebagai penjelas kedua dalil nas tersebut.

¹¹ Abdul Chaer, dan Liliana Muliastuti, *Makna dan Semantik*, Repository.ut.ac.id, 2014, hlm. 1.

¹² Zaynuddīn Abū ‘Abdillāh Muḥammad bin Abī Bakar bin Abdul Qādir al-Ḥanafī al-Razī, *Mukhtar al- Ṣiḥaḥ*, cetakan kelima, (Beirut: Maktabah ‘Aṣriyah, 1999), hlm. 283.

¹³ Eva Ardinal, *Konsep Hubungan Lafadz dan Makna (Sebuah Kajian Epistimologis)*, dalam *Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.12, No. 1, (2016), hlm. 2.

¹⁴ Duski Ibrahim. *Metode Penetapan Hukum Islam*, Cetakan kedua, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 81.

4. *Jannah*

Secara bahasa *Jannah* berarti kebun/taman. Dinamakan jannah/taman-taman karena mereka menaungi orang-orang yang ada di dalamnya, yaitu menutupi mereka dengan pohon-pohonnya.¹⁵ Dalam penelitian ini kata jannah digunakan sebagai acuan dalam penafsiran yang dilakukan ulama pada surah al-Baqarah ayat 35. Kata *Jannah* juga memiliki arti surga, dengan demikian, saat kata *Jannah* disebutkan, akan ada kata yang menjelaskan jannah tersebut, seperti surga yang berada di langit atau surga yang berada di bumi.

G. Kerangka Teori

Berdasarkan kajian pustaka yang telah disebutkan terdahulu, maka landasan penelitian ini adalah perbedaan pendapat tentang makna *Jannah* dalam surah Al-Baqarah ayat 35. Dalam ayat ke-35 tersebut, beberapa ulama berbeda pandangan tentang letak surga yang ditinggali Adam As dan istrinya. Hal ini dijelaskan oleh Fakhruddin Al-Rāzī sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan pendapat mengenai surga yang disebutkan dalam ayat ini (Q.S.Al-Baqarah:35), apakah surga tersebut berada di bumi ataupun berada di langit”¹⁶

Berdasarkan pada makna lafadz *Jannah* yang dijelaskan di dalam al-Qur'an. Di antara beberapa kata *Jannah* yang dikandung oleh al-Qur'an, sebagian memiliki makna sebagai surga abadi, dan sebagian yang lain memiliki makna sebagai taman atau kebun. Dengan kedua makna tersebut dan pendapat Al-Rāzī sebelumnya, maka penelitian ini akan menggunakan pandangan al-Qur'an dalam penentuan *Jannah Adam*.

Dengan dasar perbedaan pandangan terhadap letak surga Adam disebutkan sebelumnya, maka penulis memusatkan

¹⁵ Abū 'Abdillāh Muḥammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, cetakan kedua, (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriyyah, 1963), Jilid 1, hlm. 302.

¹⁶ Fakhruddin Al-Rāzī, *Mafātīḥ al-Ghayb / Tafṣīr al-Kabīr*, Jilid 3, hlm. 452.

penelitian ini terhadap dalil-dalil yang digunakan dalam membuktikan bahwa surga Adam berada di bumi. Demikian pula terhadap pandangan yang meyakini surga Adam berada di langit. Setelah melihat dalil-dalil yang digunakan dalam pembuktian mereka terhadap pandangan yang mereka yakini. Dengan demikian fokus setelahnya kepada cara mereka berargumentasi menggunakan dalil-dalil tersebut.

H. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudu'i. Metode ini menghimpun ayat-ayat yang memiliki kajian serupa atau memiliki kaitan dengan masalah utama. Kemudian menyampaikan atau menyajikan kandungan dan pesan-pesan yang dikandung dalam ayat-ayat tersebut.¹⁷

Dalam hal ini penelitian ini mengadopsi metode Maudu'i dengan pandangan-pandangan ulama yang memiliki kaitan dengan pembahasan ini. Pembahasan yang dimaksud adalah pendapat-pendapat ulama yang menjelaskan letak Surga Adam dengan landasan dalil Naqli. Kemudian dikompromikan dengan pendapat-pendapat yang sejalan. Langkah terakhir dengan menyusun pendapat tersebut secara sistematis menjadi satu pembahasan.

Dalam penelitian ini sumber data utama yang akan digunakan berasal dari kitab Tafsir. Dengan dasar Mufasssir yang disebutkan di dalam judul penelitian ini, penulis memfokuskan Mufasssir tersebut kepada Fakhruddin Al-Rāzī, Abū 'Abdillāh Muhammad bin Ahmad al-Anṣārī al-Qurṭubī (selanjutnya akan disebutkan dengan al-Qurṭubī), dan Abū Fidā 'Imāduddīn Ismā'īl bin 'Umar bin Kathīr al-Qurasyī al-buṣrawī (selanjutnya akan disebutkan dengan Ibnu Kathīr).

Berdasarkan fokus penulis kepada orang-orang yang disebutkan di atas, maka makna lafadz *Jannah* pada surah al-Baqarah ayat 35 akan menggunakan pandangan mereka.

¹⁷ Andi Nirwana, *tafsir tematik Al-Qur'an*, Cetakan pertama (Banyumas: CV.Pena persada, 2019), hlm 4.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini fokus pada konsep al-Qur'an tentang makna kata *Jannah* sehingga kajian yang dilakukan bersifat penelitian kepustakaan (*Library Research*). Jenis penelitian ini menekankan pada aspek data, sehingga yang menjadi bahan utama adalah mengumpulkan data-data terkait.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan elemen yang sangat penting untuk melakukan penelitian berbasis penelitian kepustakaan. Berdasarkan objek utama penelitian ini tentang 'Makna lafadz *Jannah* dalam surah al-Baqarah ayat 35 menurut para mufassir', maka sumber data primer sebagai data utama dari penelitian ini adalah al-Qur'an dan Tafsir. Kitab Tafsir yang digunakan adalah kitab yang penafsirnya telah difokuskan oleh penulis sebelumnya.

Sebagai data utama maka al-Qur'an dan Tafsir akan mendominasi rujukan dalam penelitian ini. Data-data yang berasal dari al-Qur'an harus memiliki kaitan dengan objek kajian sehingga penelitian ini tidak mengkaji terlalu lebar di luar permasalahan utama. Adapun kitab Tafsir yang menjadi rujukan utama setelah al-Qur'an adalah kitab-kitab Tafsir yang memuat pendapat-pendapat terkait permasalahan *Jannah* pada ayat ke-35 Surah al-Baqarah.

Berikutnya sumber sekunder sebagai sumber pendukung data utama berupa buku, jurnal, artikel, karya ilmiah, skripsi, tesis, dan data-data yang mengandung/membahas mengenai masalah letak surga Adam pada ayat tersebut. Dan Sumber-sumber yang memuat informasi tentang surga dan neraka yang memiliki kaitan dengan surga yang ditinggali Adam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data terkait penelitian. Berdasarkan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, maka secara garis besar data yang diperoleh berasal dari al-Qur'an, Hadis, dan pendapat

mufassirin. Adapun tahapan-tahapan dalam mencari data dari sumber data sebagai berikut:

Pertama, mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan lafadz *Jannah*. Kemudian mencari kitab-kitab Tafsir guna menjelaskan lebih jauh terhadap ayat-ayat yang telah dikumpulkan tersebut.

Kedua, mengumpulkan pendapat para Mufassir dalam menjelaskan lafadz *Jannah* pada ayat ke-35 surah al-Baqarah. Mufassir yang dirujuk pendapatnya telah disebutkan penulis sebelumnya. Ketika menjelaskan lafadz *Jannah* pada ayat tersebut akan menggunakan pendapat mereka.

mengumpulkan data pendukung yang disebut juga dengan data sekunder yang berhubungan dengan masalah penelitian sebagai penguat pendapat yang dihasilkan dari kitab-kitab Tafsir sebagai penjelas pandangan yang telah disebutkan dalam kitab tafsir. Umumnya kitab Tafsir membahas suatu masalah secara garis besar saja. Oleh karena itu dibutuhkan dalil dari sumber sekunder sebagai penjelasan tambahan terhadap penafsiran ayat-ayat tersebut.

Ketiga, membagi data-data tersebut kepada beberapa pembagian dalam satu bahasan utama. Seperti pembagian makna *Jannah* pada surah Al-Baqarah ayat 35 dibagi menjadi dua pembahasan. Kelompok pertama menjelaskan dalil yang digunakan dalam membuktikan *Jannah* Adam berada di bumi. Selanjutnya kelompok kedua menjelaskan dalil-dalil yang menunjukkan *Jannah* Adam berada di langit.

Keempat, menyusun data-data terkait penelitian yang dikumpulkan sebelumnya menjadi satu bahasan yang utuh.

4. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data telah dilalui, selanjutnya merupakan proses untuk menganalisis data tersebut untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis mana saja yang menjadi pokok pembahasan karena dalam data yang dikumpulkan dari al-Qur'an terkadang terdapat di antaranya yang identik. Sehingga dengan mengambil salah satunya dapat mewakili

semua ayat yang identik tersebut. Sehingga menghilangkan pembahasan yang berulang. Setelah langkah sebelumnya dilakukan maka data-data yang telah ditentukan tersebut dikelompokkan sesuai dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitian ini. Setelah pengelompokan, maka data disajikan dan ditarik kesimpulan sehingga memberikan pemahaman kepada pembaca.

